

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Toilet merupakan salah satu sarana sanitasi yang paling vital. Toilet umum merupakan salah satu jenis toilet yang diperuntukkan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat. Sering kali disebutkan bahwa toilet umum adalah toilet ketika jauh dari rumah. Dengan demikian pengguna toilet umum akan sangat beragam dan senantiasa berganti. Sebagai akibatnya, toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan higienenya tidak dipelihara dengan baik. Kondisi toilet di Indonesia masih dianggap sebagai hal tabu, dan diremehkan karena memang keadaannya yang kurang diperhatikan. (Suotomo, 2010).

Toilet umum di terminal adalah tempat yang dapat digunakan untuk membersihkan diri. Tetapi tempat ini identik dengan bau, kotor, tidak terawat, sempit, gelap dan terkadang harus antri panjang. Keadaan toilet yang selalu basah menyebabkan kontaminasi oleh jamur (Manzur *et.al*, 2006).

Beberapa gangguan kesehatan yang mungkin bisa timbul akibat penggunaan toilet yang kurang bersih biasanya lebih banyak diderita kaum perempuan. Yang paling mudah menyerang adalah infeksi kulit dan sekitar vagina. Infeksi pada kulit mencakup rasa gatal pada area vagina, keputihan, dan bintik- bintik merah. Area selakangan (antara vagina dan dubur) juga merupakan daerah yang sangat rentan terkena jamur dan bakteri, Karena posisinya yang bersentuhan langsung dengan dudukan toilet.

Penggunaan toilet umum yang kurang bersih juga bisa memicu timbulnya gangguan saluran kemih (ISK). Penyebab utamanya adalah bakteri *Eserecia Coli*, yang banyak ditemukan di toilet. Pengguna toilet yang memiliki infeksi atau penyakit tertentu bisa saja menyebarkannya melalui tisu, air, lantai dan permukaan bak kamar mandi (Darwi, 2014).

Jamur bisa menginfeksi kulit manusia. Tempat yang menjadi favorit bagi jamur untuk berkembangbiak adalah area yang beriklim lembab, panas dan kondisi lingkungan yang padat. Jamur dapat di temukan ditanah, hewan, dan manusia terinfeksi. Penularan melalui kontak sehingga dapat ditemukan juga di toilet umum, pasar, terminal dan tempat-tempat lainnya atau benda yang kontak dengan manusia yang terinfeksi. Penyakit tersebut antara lain mikosis yang menyerang langsung pada pada kulit. Penularan jamur bisa terjadi dari kulit yang terinfeksi jamur masuk kekulit sehat melalui luka trauma pada kulit lewat kontak atau sentuhan, lewat spora, dan lewat udara (Pratiwi, 2012).

Penyakit-penyakit yang disebabkan oleh dermatofita adalah *Tinea kapitis*, *Tinea pedis*, *Tinea korporis*, *Tinea unguium*, *Tinea versicolor* . Jamur menyebabkan penyakit tersebut karena invasi jamur kedalam tubuh manusia melalui kontak langsung atau dengan media penularan. Toilet dan fasilitasnya merupakan salah satu media yang potensial menjadi sumber penularan penyakit yang disebabkan dermatofita, apakah kondisi lingkungan di dalam toilet tidak bersih. Dermatofita merupakan jamur yang menyebabkan penyakit kulit. berkembang pada suhu 25-28⁰C dan tumbuhnya infeksi pada kulit manusia didukung oleh kondisi yang panas dan lembab karena alasan ini jamur superfisial

relatif sering pada negara tropis. Dari suatu kelompok dengan status sosial ekonomi rendah yang tinggal di lingkungan yang sesak dan hygiene yang rendah.

Pada manusia invasi jamur (dermatofit) ke lapisan luar (epidermis) dimulai dengan perlekatan (*aderens*) artrokonidia pada keratinosit diikuti dengan penetrasi melalui atau diantara sel epidermis sehingga menimbulkan reaksi dari hospes (Hay & Moore, 2004).

Terminal Kertajaya Mojokerto merupakan tempat umum yang dikunjungi oleh masyarakat fasilitas yang ada di dalam terminal , termasuk petugas terminal dan armada. Terminal ini memiliki lebih dari satu toilet yang terdapat didalam area terminal.

Selama ini belum pernah diteliti kondisi toilet diterminal Kertajaya Mojokerto terkait dengan kontaminasi dermatofita sehingga hendak diteliti kemungkinan keberadaan dermatofita di toilet yang dapat menularkan infeksi pada pengguna toilet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah kontaminasi Spesies Jamur Dermatofita di toilet umum terminal Kertajaya Mojokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui ada tidaknya kontaminasi Spesies jamur *Dermatofita* di toilet umum Kertajaya, Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus:

Untuk memeriksa secara mikroskopis jamur dermatofita pada toilet di terminal Kertajaya Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang identifikasi spesies jamur di toilet umum Kertajaya Mojokerto.

1.4.2 Bagi Institusi

Dapat menambah wacana dan referensi tentang identifikasi spesies jamur dermatofita di toilet umum terminal Kertajaya Mojokerto.

1.4.3 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan tubuh sehingga dapat mencegah terinfeksi penyakit kulit.